



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 16, 2025

Revised: November, 12, 2025

Available online: November, 16, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

**Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri
pada pasien *post operasi sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia***

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

Abstract

Background: The rate of cesarean section (CS) deliveries in Indonesia is increasing and has exceeded the WHO threshold, with a national prevalence of approximately 17.6% and significant regional variation. Most cesarean sections are caused by pregnancy complications such as severe preeclampsia, a leading cause of maternal mortality. Cesarean sections leave scars and acute pain that require pharmacological and non-pharmacological treatment. Deep breathing relaxation techniques have been shown to significantly reduce pain intensity by increasing parasympathetic activity and reducing stress hormones. Deep breathing techniques are simple, economical, and self-administered. This study focused on the effectiveness of this intervention in post-cesarean section patients with preeclampsia.

Purpose: To evaluate the effectiveness of deep breathing relaxation techniques as a non-pharmacological intervention to reduce pain intensity in post-cesarean section patients with preeclampsia.

Method: The activity was conducted over three days in 2025, taking place at the patient's home in Dusun 3 Batu Menyan, Sukajaya Lempasing Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung. The subjects were two post-cesarean section patients with preeclampsia. Non-pharmacological interventions, including deep breathing relaxation therapy, were performed twice daily (morning and evening), 5–7 times each, for a maximum of 5 minutes per session, for three consecutive days. The pain measurement instrument used the Numerical Rating Scale (NRS), a numerical pain assessment with a range of values from 0 to 10, where 0 = no pain, 1–3 = mild pain, 4–6 = moderate pain, and 7–10 = severe pain.

Results: Data obtained showed that the characteristics of participant Mrs. S. is 27 years old, weighs 68 kg, is 156 cm tall, has no history of hypertension, and at the time of examination had a blood pressure of 150/100 mmHg. While the characteristics of participant Mrs. T. are 32 years old, weighs 67 kg, is 161 cm tall, has no history of hypertension, and at the time of examination had a blood pressure of 140/80 mmHg. After three days of deep breathing relaxation technique intervention, pain intensity in Mrs. S decreased from a scale of 5 to 2, and in Mrs. T from a scale of 6 to 3.

Conclusion: Deep breathing relaxation techniques have been proven effective in reducing acute pain intensity in post-cesarean section patients with preeclampsia, through routine intervention over three days. This method is safe, practical, and can be independently implemented as a non-pharmacological alternative in post-operative pain management.

Suggestion: Healthcare workers need to integrate deep breathing relaxation techniques into post-cesarean section nursing care, especially for patients with preeclampsia, and improve self-education so that this therapy can be consistently continued at home to support recovery without dependence on analgesics.

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri
pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre-eklampsia

Keywords: Deep breathing relaxation; Pain; Post-cesarean section; Preeclampsia

Pendahuluan: Angka persalinan *sectio caesarea* (SC) di Indonesia meningkat dan telah melampaui ambang WHO, dengan prevalensi nasional sekitar 17.6% dan variasi wilayah yang signifikan. Sebagian *sectio caesarea* disebabkan oleh komplikasi kehamilan seperti *pre-eklampsia* berat, yang merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. *Sectio caesarea* meninggalkan luka dan nyeri akut yang memerlukan penanganan farmakologis dan nonfarmakologis. Teknik relaksasi napas dalam terbukti menurunkan intensitas nyeri secara signifikan dengan mekanisme peningkatan aktivitas parasimpatik dan pengurangan hormon stres. Teknik napas dalam sederhana, ekonomis, dan dapat dilakukan mandiri, penelitian ini difokuskan pada efektivitas intervensi tersebut pada pasien pasca *sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia*.

Tujuan: Mengevaluasi efektivitas teknik relaksasi napas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia*.

Metode: Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari pada tahun 2025, bertempat di rumah pasien di Dusun 3 Batu Menyan, Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Subjek dalam kegiatan ini adalah dua pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia*. Intervensi nonfarmakologis berupa terapi relaksasi nafas dalam dilakukan dua kali sehari (pagi dan sore), masing-masing sebanyak 5–7 kali atau maksimal 5 menit per sesi, selama tiga hari berturut-turut. Instrumen pengukuran tingkat nyeri menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) adalah penilaian nilai nyeri secara numerik dengan rentang nilai 0 sampai dengan 10, dimana dengan kategori nilai 0=tidak merasakan nyeri, nilai 1-3=nyeri ringan, nilai 4-6=nyeri sedang, dan nilai 7-10=nyeri berat.

Hasil: Mendapatkan data bahwa karakteristik partisipan Ny.S. adalah berusia 27 tahun, berat badan 68 Kg, tinggi badan 156 cm, tidak memiliki riwayat hipertensi, dan pada waktu pemeriksaan memiliki tekanan darah 150/100 mmHg. Sedangkan karakteristik partisipan Ny.T. adalah berusia 32 tahun, berat badan 67 Kg, tinggi badan 161 cm, tidak memiliki riwayat hipertensi, dan pada waktu pemeriksaan memiliki tekanan darah 140/80 mmHg. Setelah tiga hari intervensi teknik relaksasi napas dalam, intensitas nyeri pada Ny. S menurun dari skala 5 menjadi 2, dan pada Ny. T dari skala 6 menjadi 3.

Simpulan: Teknik relaksasi napas dalam terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri akut pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan *pre-eklampsia*, melalui intervensi rutin selama tiga hari. Metode ini aman, praktis, dan dapat diterapkan secara mandiri sebagai alternatif nonfarmakologis dalam manajemen nyeri pasca operasi.

Saran: Tenaga kesehatan perlu mengintegrasikan teknik relaksasi napas dalam dalam asuhan keperawatan pasca operasi *sectio caesarea*, khususnya pada pasien dengan *pre-eklampsia*, serta meningkatkan edukasi mandiri agar terapi ini dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah untuk mendukung pemulihan tanpa ketergantungan pada analgesik.

Kata kunci: Post operasi caesarea; Pre-eklampsia; Rasa nyeri; Relaksasi nafas dalam

PENDAHULUAN

Angka kelahiran yang masih tinggi di Indonesia disertai dengan sekitar 15% ibu hamil mengalami komplikasi persalinan, sehingga memerlukan penanganan khusus. Secara global, tren persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) terus meningkat dan telah melampaui ambang batas 10–15% yang direkomendasikan oleh World Health Organization sebagai upaya penyelamatan ibu dan bayi. Wilayah dengan prevalensi *sectio caesarea* tertinggi adalah Amerika Latin dan Karibia (40.5%), diikuti Eropa (25%), Asia (19.2%), dan Afrika (7.3%).

Di Indonesia, prevalensi *sectio caesarea* mencapai 17.6%, dengan DKI Jakarta mencatat angka tertinggi (31.3%) dan Papua terendah (6.7%) (Arda, & Hartaty, 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Hasil Survei tahun 2013 menunjukkan bahwa angka persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) di Indonesia mencapai 9.8%, dan meningkat menjadi 17% pada tahun 2017 di fasilitas kesehatan, mencerminkan tren kenaikan signifikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013; BKKBN, BPS, & Kemenkes, 2018).

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1585>

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri
pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre-eklampsia

Penyebab menunjukkan bahwa 18.8% *sectio caesarea* berkaitan dengan ketuban pecah dini (KPD), sedangkan 13.6% disebabkan oleh faktor lain seperti kelainan letak janin, *pre-eklampsia* berat (PEB), dan riwayat operasi sesar sebelumnya (Susilawati, Kartaatmadja, & Suherman, 2023).

Pre-eklampsia, yaitu hipertensi yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu disertai gangguan organ dan proteinuria, merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia, dengan prevalensi global berkisar antara 0.51% hingga 38.4% (Sari, Novidha, & Seto, 2024). Meskipun penyebabnya belum diketahui secara pasti, kondisi ini diduga berkaitan dengan kelainan perkembangan dan fungsi plasenta yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah serta respons hormonal abnormal pada tubuh ibu hamil, sehingga menimbulkan gangguan pada ibu dan janin, oleh karena itu *pre-eklampsia* berat menjadi salah satu indikasi dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (SC) (Latifah, 2023). Prosedur *sectio caesarea* meninggalkan luka sayatan yang dapat menimbulkan nyeri akut, yaitu pengalaman sensorik atau emosional akibat kerusakan jaringan dengan intensitas ringan hingga berat dan durasi kurang dari tiga bulan (Faizah, 2024; Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017). Kondisi ini memerlukan penanganan farmakologis dan nonfarmakologis.

Intervensi farmakologis pada pasien pasca *sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia* mencakup pemberian analgetik dalam dosis yang disesuaikan dengan postur tubuh, seperti meperidin 75 mg intramuskular setiap tiga jam untuk wanita dengan postur rata-rata, 50 mg untuk postur kecil, dan 100 mg untuk postur besar, atau alternatifnya morfin 10 mg. Selain itu, pendekatan non-farmakologis juga direkomendasikan, termasuk terapi distraksi, aromaterapi genggam jari, kompres hangat atau dingin, serta teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien (Latifah, 2023).

Terapi relaksasi nafas dalam merupakan metode sederhana dan efektif untuk menurunkan intensitas nyeri dari sedang menjadi ringan dalam tiga hari pemberian, dengan teknik pernapasan abdomen yang lambat, berirama, dan nyaman, serta memberikan efek distraksi terhadap rasa nyeri (Damyanti, 2024; Hartanti, Wardana, & Fajar, 2016).

Mekanisme fisiologisnya melibatkan peningkatan aktivitas saraf parasimpatik yang menurunkan kadar hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, meningkatkan konsentrasi dan ketenangan, menstabilkan ritme pernapasan, serta meningkatkan kadar PCO₂ dan O₂ dalam darah (Rahma, & Mualifah, 2023). Penerapan teknik napas dalam selama tiga hari pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan *pre-eklampsia* berat terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri, dari skala 4 (nyeri sedang) menjadi skala 2 (nyeri ringan), serta memungkinkan nyeri terkontrol dengan baik (Arda, & Hartaty, 2021).

Teknik napas dalam merupakan terapi nonfarmakologis yang efektif dan ekonomis dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia*, karena dapat dilakukan secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* yang berada di Dusun 3 Batu Menyan, Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung.

METODE

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari pada tahun 2025, bertempat di rumah pasien di Dusun 3 Batu Menyan, Desa Sukajaya Lempasing, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Subjek dalam kegiatan ini adalah dua pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia*. Intervensi nonfarmakologis berupa terapi relaksasi nafas dalam dilakukan dua kali sehari (pagi dan sore), masing-masing sebanyak 5–7 kali atau maksimal 5 menit per sesi, selama tiga hari berturut-turut. Data deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi efektivitas teknik relaksasi nafas dalam menurunkan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi *pre-eklampsia*. Instrumen pengukuran tingkat nyeri menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) adalah penilaian nilai nyeri secara numerik dengan rentang nilai 0 sampai dengan 10, dimana dengan kategori nilai 0=tidak merasakan nyeri, nilai 1-3=nyeri ringan, nilai 4-6=nyeri sedang, dan nilai 7-10=nyeri berat. Data disajikan dengan membandingkan antara hasil pengukuran *pre-test* dengan *post-test* sebagai petunjuk dari intervensi yang diberikan.

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1585>

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri
pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre-eklampsia



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Karakteristik dan demografi partisipan(N=2)

Variabel	Hasil	
	Ny. S	Ny. T
Data partisipan		
Usia	27 Tahun	32 Tahun
Berat Badan	68 Kg	67 Kg
Tinggi Badan	156 cm	161 cm
Pemeriksaan		
Tekanan Darah	150/100 mmHg	140/80 mmHg
RR	22 x/mnt	22 x/mnt
N	93 x/mnt	100 x/mnt
S	36.0 °C	36.2 °C
SPO2	98 %	99 %
Keluhan	Mengalami nyeri pada luka operasi di perut.	Mengalami nyeri pada luka operasi di perut.
Riwayat hipertensi	Mengatakan tidak pernah dirawat dengan penyakit hipertensi sebelumnya	Mengatakan tidak pernah dirawat dengan penyakit hipertensi sebelumnya
Riwayat persalinan yang lalu	Melahirkan anak pertama 3 tahun lalu dengan jenis kelamin perempuan, berat lahir 3600 gram, persalinan normal/spontan dan ditolong oleh bidan.	Melahirkan anak pertama 5 tahun lalu dengan persalinan normal dan ditolong oleh bidan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik partisipan Ny.S. adalah berusia 27 tahun, berat badan 68 Kg, tinggi badan 156 cm, tidak memiliki riwayat hipertensi, dan pada waktu pemeriksaan memiliki tekanan darah 150/100 mmHg. Sedangkan karakteristik partisipan Ny.T. adalah berusia 32 tahun, berat badan 67 Kg, tinggi badan 161 cm, tidak memiliki riwayat hipertensi, dan pada waktu pemeriksaan memiliki tekanan darah 140/80 mmHg.

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1585>

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre-eklampsia

Tabel 2. Skala nyeri pasca operasi caesarea(N=2)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Partisipan		
Ny. S	5	2
Ny. T	6	3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai skala nyeri Ny. S pada *pre-test* adalah 5 dan pada *post-test* adalah 2. Sedangkan nilai skala nyeri Ny. T pada *pre-test* adalah 6 dan pada *post-test* adalah 3.

PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian, Ny. S (27 tahun) dan Ny. T (32 tahun), keduanya pasien pasca operasi *caesarea* dengan *pre-eklampsia*, mengeluhkan nyeri pada area bekas operasi dengan skala nyeri masing-masing 5 dan 6. Nyeri tersebut merupakan respons umum akibat trauma pembedahan, khususnya pada prosedur section *caesarea* yang menimbulkan luka sayatan dan rasa tidak nyaman (Faizah, 2024; Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017). Berdasarkan analisis data dan gejala yang muncul, penulis menetapkan diagnosa keperawatan berupa nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencidera fisik pasca operasi *caesarea*. Nyeri akut didefinisikan sebagai pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan, dengan onset mendadak dan durasi kurang dari tiga bulan (Faizah, 2024; Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2017).

Intervensi keperawatan difokuskan pada penanganan rasa nyeri melalui pendekatan nonfarmakologis, yaitu teknik relaksasi nafas dalam. Intervensi dilakukan untuk membantu pasien mengurangi intensitas nyeri secara efektif dan aman. Pelaksanaan intervensi dilakukan sesuai kesepakatan dengan klien, yaitu pemberian terapi relaksasi nafas dalam sebanyak 5–7 kali atau maksimal 5 menit setiap sesi, dilakukan pagi dan sore selama tiga hari. Teknik ini melibatkan pengajaran cara bernafas dalam, menahan inspirasi maksimal, dan menghembuskan secara perlahan, yang terbukti mampu menurunkan nyeri sekaligus meningkatkan ventilasi paru dan oksigenasi darah (Damyanti, 2024; Faisol, 2022).

Penelitian studi kasus merupakan pendekatan pengumpulan data secara mendalam, holistik, dan sistematis terhadap individu, peristiwa, atau latar sosial tertentu, dengan memanfaatkan berbagai metode dan sumber informasi guna memahami secara kontekstual cara kerja fenomena yang diteliti secara menyeluruh (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani, Munthe, Hulu, Budiastutik, Fariadi, Ramdany, Fitriani, Tania, Rahmiati, Lusiana, Susilawaty, Sianturi, & Suryana, 2021).

Evaluasi menunjukkan penurunan skala nyeri yang signifikan. Pada Ny. S, skala nyeri turun dari 5 menjadi 2, dan pada Ny. T dari 6 menjadi 3 setelah tiga hari terapi. Penurunan ini menunjukkan efektivitas teknik relaksasi nafas dalam dalam mengurangi nyeri pasca operasi *caesarea* dengan *pre-eklampsia*. Bahkan, pada kasus lain, skala nyeri berkurang dari 3 menjadi 0, dengan data subjektif menyatakan nyeri telah mereda (Azmi, 2022). Terapi ini dapat dilakukan secara mandiri di rumah tanpa menambah biaya atau penggunaan obat, menjadikannya alternatif yang praktis dan efisien dalam manajemen nyeri pasca operasi.

SIMPULAN

Penerapan teknik relaksasi nafas dalam sebagai intervensi nonfarmakologis terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada pasien *post* operasi *caesarea* dengan *pre-eklampsia*. Intervensi yang dilakukan secara teratur selama tiga hari menunjukkan penurunan skala nyeri yang signifikan, menjadikan teknik ini sebagai pendekatan yang aman, praktis, dan dapat dilakukan secara mandiri dalam manajemen nyeri pasca operasi.

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1585>

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri
pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre-eklampsia

SARAN

Tenaga kesehatan disarankan untuk mengintegrasikan teknik relaksasi nafas dalam ke dalam asuhan keperawatan pasca operasi *caesarea*, terutama pada pasien dengan *pre-eklampsia*, guna meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan tanpa ketergantungan pada analgesik. Edukasi mandiri kepada pasien juga perlu ditingkatkan agar intervensi ini dapat dilanjutkan secara konsisten di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Fariadi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Arda, D., & Hartaty, H. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Post-Op Section *Caesarea* dalam Indikasi *Pre-eklampsia* Berat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 447-451.
- Azmi, A. (2022). Intervensi Teknik Relaksasi Napas Dalam untuk Mengurangi Nyeri pada Klien Post Operasi *Sectio Caesarea* [Karya tulis ilmiah Diploma III, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Ciamis]. Repository STIKes Muhammadiyah Ciamis. Diakses dari: <https://repository.stikesmucis.ac.id/275/>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Badan Pusat Statistik (BPS), & Kementerian Kesehatan (Kemenkes). (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 (SDKI 2017)*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Diakses dari: <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017>
- Damyanti, S. R. (2024). Asuhan Keperawatan pada Pasien Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut di RSUD Dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan [Karya tulis ilmiah Diploma III, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur].
- Faisol, F. (2022, 4 Agustus). Teknik Relaksasi Nafas Dalam. Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1054/teknik-relaksasi-nafas-dalam
- Faizah, N. (2024). Implementasi Teknik Imajinasi Terbimbing pada Ny. F Post *Sectio Caesarea* Hari Ke-0 dengan Masalah Nyeri Akut di RSI Fatimah Cilacap [Karya tulis ilmiah Diploma III, Universitas Al-Irsyad Cilacap]. Repository Universitas Al-Irsyad Cilacap. Diakses dari: <https://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/48/>
- Hartanti, R. D., Wardana, D. P., & Fajar, R. A. (2016). Terapi Relaksasi Napas Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, 9(1), 97268.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>
- Latifah, N. L. (2023). Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. T (P3A0) Post-Op *Sectio caesarea* 12 Jam atas Indikasi *Pre-eklampsia* Berat di Ruang Jade RSUD Dr. Slamet Garut [Karya tulis ilmiah Diploma III, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut]. Repository STIKes Karsa Husada Garut. Diakses dari: <http://repository.lp4mstikeskhg.org/242/>

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1585>

Pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri
pada pasien post operasi sectio caesarea dengan indikasi pre-eklampsia

- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: DPP Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Rahma, D. A., & Mualifah, L. (2023). Penerapan Relaksasi Nafas Dalam untuk Menurunkan Skala Nyeri Post *Sectio caesarea*. *Borobudur Nursing Review*, 3(1), 11-19.
- Sari, E. M., Novidha, D. H., & Seto, A. (2024). Determinan Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Pre-eklampsia* Berat pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonel Abundjani Bangko Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan (JKST)*, 10(3), 27-32.
- Sugiyono, S. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., Kartaatmadja, F. S. U., & Suherman, R. (2023). Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Intensitas Nyeri Pasien Postpartum *Sectio caesarea* di Ruang Rawat Nifas RSUD Sekarwangi Sukabumi. *Media Informasi*, 19(1), 13-19.

Muhammad Fiqi Dwiarto, Rilyani*, Aryanti Wardiyah

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Rilyani. *Email: simahayarily@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i9.1585>